

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Penyakit tidak menular atau dikenal dengan *New Communicable Disease* merupakan penyebab utama kematian diseluruh dunia. Penyakit tidak menular (PTM) membunuh lebih banyak orang setiap tahun dibandingkan dengan gabungan semua penyebab kematian lainnya. Salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang saat ini menjadi prioritas dalam dunia kesehatan secara global yaitu Hipertensi (Hasnawati dkk., 2023).

Menurut WHO (World Health Organization) Hipertensi adalah Tekanan darah sistolik yang sama dengan atau di atas 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik sama dengan atau di atas 90 mmHg(1) . Sampai saat ini hipertensi masih menjadi masalah global dan menjadi penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Berdasarkan data dari WHO (2019)(2) diketahui bahwa jumlah orang dewasa dengan hipertensi meningkat dari 594 juta pada tahun 1975 menjadi 1,13 miliar pada tahun 2015. Penyakit ini berkembang dengan pesat di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan faktor risiko hipertensi pada populasi tersebut. Prevalensi hipertensi tertinggi Di Afrika mencapai (27%) sedangkan prevalensi hipertensi terendah di Amerika sebesar (18%)

Saat ini hipertensi telah menjadi masalah global karena prevalensinya yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengestimasi saat ini prevalensi penyakit hipertensi didunia sebesar 22% dari total penduduk dunia, dimana dari total tersebut yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang memiliki kurang dari seperlima. Asia tenggara berada di posisi ke tiga tertinggi dengan prevalensi hipertensi sebesar 2% dari penduduk total. WHO juga memperkirakan 1 diantara 5 orang perempuan di

dunia mengalami hipertensi, dimana jumlah ini lebih besar dari laki-laki, yaitu 1 di antara 4 (Kemenkes,2019).

Hasil laporan Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2019 melaporkan prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia terus meningkat. Prevalensi angka kejadian hipertensi berdasarkan diagnosa dokter sebanyak 32,7%, berdasarkan konsumsi obat 25,8% dan berdasarkan pengukuran secara nasional sebanyak 34,11%. Proporsi penderita hipertensi.

pada penduduk wilayah perkotaan lebih banyak dari pada wilayah pedesaan. Proporsi hipertensi di wilayah perkotaan 34,3% dan wilayah pedesaan 33,7% (Kemenkes, 2019).

Dikabupaten Sumba Timur berdasarkan hasil rekapan menunjukkan jumlah penderita hipertensi pada tahun 2015 adalah sebanyak 4.586 orang, dan pada tahun 2016 adalah 4.116 orang (Windiy & Yuneti Nyoko, 2019). Salah satu puskesmas di Sumba Timur yaitu Puskesmas Kanatang, di peroleh data penderita hipertensi pada tahun 2023 meningkat sebanyak 400 orang. Melihat kompleksnya masalah yang timbul dari penderita hipertensi, maka membutuhkan peranan keperawatan dalam penanggulangan hipertensi di desa (keluarga binaan). Hal ini ditinjau dari aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif terhadap masalah atau resiko pasien hipertensi yang dirawat di desa (rumah keluarga binaan puskesmas kanatang).

Terdapat dua cara dalam menangani hipertensi yaitu penatalaksanaan secara farmakologis dan non-farmakologis. Penatalaksanaan farmakologis yaitu terapi obat bagi penderita hipertensi dilakukan menggunakan obat anti hipertensi (Kurniawati dan Alfaqiah, 2022). Dari beberapa penatalaksanaan hipertensi, salah satu penatalaksanaan non-farmakologis yang bisa diberikan untuk penderita hipertensi yaitu mengkonsumsi jus mentimun. Mentimun merupakan sayuran yang mudah di dapat, harganya murah dan rasanya enak. Mentimun sudah lazim dikonsumsi untuk sekedar pelengkap hidangan, ini bisa dijadikan solusi untuk mengobati hipertensi secara non-farmakologis (Christine ddk., 2021).

Mentimun mempunyai sifat hipotensif (menurunkan tekanan darah), karena kandungan air dan kalium dalam mentimun akan menarik natrium kedalam intraseluler dan bekerja dengan membuka pembuluh darah (vasodilatasi) yang dapat menurunkan tekanan darah. Kandungan kalium di dalam buah mentimun setiap 100gram mengandung kalium sebesar 147 mg. kalium merupakan elektrolit intraseluler yang utama, dalam kenyataannya 98% kalium tubuh dalam sel 2% ini untuk fungsi neuromuskuler. Kalium mempengaruhi aktivitas baik otot skletal maupun otot jantung (Christine ddk., 2021).

Berdasarkan masalah tersebut diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian studi kasus yang mendalam untuk mengeksplorasi semua masalah yang terkait dengan keadaan atau kondisi yang dihadapi oleh pasien melalui

studi kasus ” Efektifitas Pemberian Jus Mentimun Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana Efektifitas Pemberian Jus Mentimun Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kanatang.

1.3.Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektifitas Pemberian Jus Mentimun Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kanatang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mampu melakukan pengkajian keperawatan keluarga dengan masalah hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kanatang.
- b) Mampu merumuskan diagnosa keperawatan kepada keluarga dengan masalah hipertensi diwilayah kerja Puskesmas Kanatang.
- c) Mampu menyusun rencana keperawatan pada keluarga dengan masalah hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kanatang.
- d) Mampu melakukan tindakan keperawatan pada keluarga dengan dengan masalah hipertensi diwilayah kerja Puskesmas Kanatang.
- e) Mampu melakukan evaluasi tindakan keperawatan keluarga pada penerima hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kanatang.

1.4.Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Manfaat teoritis

Sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu dan teknologi dalam menyusn asuhan keperawatan keluarga pada pasien Hipertensi.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Sebagai institusi pendidikan

Sebagai bahan acuan untuk pendidikan dalam membina dan menghasilkan tenaga kesehatan yang dapat melakukan peran sebagai perawat yang memnerikan asuhan keperawatan yang profesional.

2. Bagi penderita hipertensi

Sebagai bahan informasi yang dapat wawasan pengetahuan bagi penulis hipertensi untuk tugas mandiri dalam menangani masalah kesehatan.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1 1 Keaslian penelitian

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN PENEILITIAN
1	Tanti Suhartini, Neni Nuraeni 2022	Penerapan jus mentimun terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi diwilayah Puskesmas pemembantu sukamenak	Metode penelitian ini adalah Literatur Review yang dilakukan dalam praktik klinik program profesi Ners Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Diwilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya pada bulan agustus 2022	Pemberian Jus Mentimun dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Pemberian Jus Mentimun dalam sehari 1 gelas selama 7 hari berturut-turut di evaluasi 2 kali dalam 2 minggu. Tekanan darah diukur sebelum dan sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan spignomanometer. Hal membuktikan bahwa pemberian Jus mentimun dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.	perbeda dengan penelitian saya yaitu:menggunakan metode studi kasus, menggunakan 1 pasien, tempat penelitian puskesmas kanatang,asuhan keperawatannya dilakukan di keluarga.
2	Jacomina Anthonete Salakory, 2019	Asuhan keperawatan pemberian jus mentimun untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi kerja diwilayah kerja Puskesmas Wamlana Kecamatan Fena	Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan hipertensi dengan memberikan jus	Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji jus mentimun pada responden dengan hipertensi didapatkan ada pengaruh pemberian jus mentimun terhadap penurun tekanan darah pada Tn.p dan Ny.M, rata-rata penurunan 10	perbeda dengan penelitian saya yaitu:menggunakan metode studi kasus, menggunakan 1 pasien, tempat penelitian puskesmas kanatang,asuhan keperawatannya dilakukan di keluarga.

		Leisela Kabupaten Buru.	mentimun untuk menurunkan tekanan darah Di Wamlana Kecamatan Fena Leisela Kabupaten Buru.	mmHg pada Tekanan Darah Sistolik dan 8 mmHg pada Tekanan Darah Diastolik dan tidak merasakan pusing, mata berkunang-kunang dan sakit pada bagian tengkuk.	
--	--	-------------------------------	---	---	--